

ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM *PUBLIC SPEAKING* DALAM PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN *SOFT SKILLS* SANTRI

Faradila Maryam¹, Matnur Ritonga², Eka Zendriyan Pangestu³
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah Jakarta, DKI Jakarta
E-mail: *faradilamaryamm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program *public speaking*, kontribusinya terhadap pengembangan kepercayaan diri dan *soft skills* santri, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *public speaking* telah dikelola melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan pidato, presentasi, MC, muhadatsah, mufrodat, serta kegiatan organisasi dengan penggunaan Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Program berkontribusi terhadap peningkatan keberanian tampil, kemampuan menyampaikan pendapat, pengendalian rasa gugup, serta pengembangan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, inisiatif, dan kemampuan beradaptasi. Dari 290 santri yang menjadi data kemampuan pidato, 271 santri (93,45%) berada pada kategori baik/lancar dan 19 santri (6,55%) belum lancar. Faktor pendukung meliputi dukungan pimpinan dan pembimbing, peran OSANDN dan mulahidzoh, lingkungan pesantren, pembiasaan bahasa resmi, kegiatan rutin, dan reward. Hambatan meliputi perbedaan kemampuan, rendahnya kepercayaan diri, penguasaan materi, keterbatasan waktu, dan minat sebagian santri.

Kata Kunci

Manajemen Program, *Public speaking*, Kepercayaan Diri, *Soft skills*, Santri

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of the public speaking program, its contribution to the development of students' self-confidence and soft skills, and the supporting and inhibiting factors in its implementation at Annur Darunnajah 8 Islamic Boarding School, Cidokom. This study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the public speaking program is managed through four management functions: planning, organizing, actuating, and controlling. The program is conducted routinely through speeches, presentations, MC activities, muhadatsah, mufrodat, and student organizational activities using Indonesian, Arabic, and English. The program contributes to greater courage to perform, the ability to express opinions, emotional control, and the development of communication, leadership, teamwork, responsibility, creativity, initiative, and adaptability. Of the 290 students included in the speech ability data, 271 students (93.45%) were categorized as good/fluent, while 19 students (6.55%) were not yet fluent. Supporting factors include leadership and mentor support, the roles of OSANDN and mulahidzoh, the boarding school environment, official-language habituation, routine activities, and rewards. Inhibiting factors include differences in ability, low self-confidence, mastery of material, limited time, and some students' lack of interest.

Keywords

Program Management, *Public speaking*, Self-Confidence, *Soft skills*, Santri

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang penting dalam kehidupan pendidikan dan sosial. Kemampuan tersebut tidak

hanya berkaitan dengan keberanian menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan mengungkapkan gagasan, menyampaikan pendapat secara efektif, membangun hubungan dengan audiens, dan menampilkan diri secara meyakinkan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan komunikasi perlu dikembangkan bersama keterampilan interpersonal dan intrapersonal agar peserta didik mampu menghadapi tuntutan kehidupan yang semakin kompleks (Rahmayanti, Asbari, & Fajrin, 2024).

Pengembangan *public speaking* memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan pesantren. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran ilmu keagamaan, tetapi juga menjadi lingkungan pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan kesiapan santri untuk berinteraksi di masyarakat. Kegiatan muhadharah, khitabah, pidato, presentasi, dan berbagai aktivitas kebahasaan menjadi sarana yang dapat membiasakan santri berbicara di depan orang lain. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan *public speaking* dan muhadharah dapat membantu meningkatkan keberanian, kemampuan berbicara, kepercayaan diri, serta *soft skills* santri (Mahmud et al., 2022; Mukhtar, 2024; Hidayah & Rohman, 2024).

Di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, *public speaking* ditempatkan sebagai bagian dari pembinaan santri. Program ini tidak hanya diarahkan agar santri mampu berpidato, tetapi juga agar mereka terbiasa berkomunikasi, menyampaikan gagasan, mengembangkan kepemimpinan, dan memiliki kesiapan untuk berdakwah serta bermasyarakat. Berdasarkan penelitian, pelaksanaan program melibatkan PUSDALAC, pembimbing bagian pengajaran, OSANDN, dan mulahidzoh. Pelaksanaan kegiatan juga menggunakan tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.

Keberhasilan suatu program pembinaan tidak hanya ditentukan oleh bentuk kegiatan, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dikelola. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi rangkaian yang menentukan keteraturan dan keberlanjutan program (Syamsuddin, 2017; Syahputra & Aslami, 2023). Oleh sebab itu, kajian terhadap manajemen *public speaking* penting dilakukan untuk melihat hubungan antara pengelolaan program dengan perkembangan kemampuan santri secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari sejumlah penelitian sebelumnya karena tidak hanya mengkaji kegiatan muhadharah atau *public speaking* dari sisi pelaksanaan, tetapi menganalisis manajemen program melalui fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling serta mengaitkannya dengan pengembangan kepercayaan diri dan *soft skills* santri. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis penerapan manajemen program *public speaking*; (2) menganalisis kontribusi program terhadap pengembangan kepercayaan diri dan *soft skills* santri; dan (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *public speaking* di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan program *public speaking*, pengalaman santri, serta kontribusi program terhadap kepercayaan diri dan *soft skills*. Studi kasus digunakan karena fokus penelitian berada pada satu fenomena dan lokasi tertentu, yaitu program *public speaking* di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8, Jl. Intan 1, Cidokom, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Informan meliputi wakil pengasuh, direktur pengasuhan santri putri, pembimbing bagian pengajaran, pengurus OSANDN, mulahidzoh, dan santri peserta program. Data sekunder diperoleh dari dokumen program, data kemampuan pidato, dan dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan program secara langsung; wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai manajemen, pengalaman, serta faktor pendukung dan penghambat; sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana digunakan dalam analisis data kualitatif (Rijali, 2018). Keabsahan data diperkuat melalui

triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Program *Public speaking*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program *public speaking* di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom telah menerapkan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut membentuk suatu siklus pembinaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, program diarahkan untuk melatih keberanian santri berbicara di depan umum, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mempersiapkan santri dalam kegiatan dakwah dan kehidupan bermasyarakat. Perencanaan juga terlihat dalam penjadwalan kegiatan dan pembinaan santri sebelum tampil. Santri yang mendapat jadwal pidato menyiapkan idad atau materi, kemudian materi tersebut diperiksa dan diperbaiki oleh mulahidzoh sebelum disampaikan di hadapan kelompok.

Pada tahap pengorganisasian, terdapat pembagian tugas antara PUSDALAC sebagai pihak yang membawahi program, guru atau ustadzah sebagai pembimbing, OSANDN bagian pengajaran sebagai pelaksana, serta mulahidzoh sebagai pembina kelompok. Pembagian tersebut menunjukkan bahwa program tidak berjalan secara individual, melainkan melalui koordinasi antarunsur yang memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda. Temuan ini sejalan dengan prinsip manajemen yang menempatkan pembagian tugas dan koordinasi sebagai unsur penting agar kegiatan berjalan terarah (Syahputra & Aslami, 2023). Pada tahap pelaksanaan, *public speaking* dilakukan melalui kegiatan pidato, presentasi, MC, muhadatsah, mufrodat, dan keterlibatan dalam organisasi santri. Penggunaan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris menjadi bagian dari pembiasaan komunikasi. Kegiatan rutin memberikan kesempatan kepada santri untuk berlatih secara berulang sehingga keterampilan berbicara tidak berhenti pada penguasaan teori, tetapi berkembang melalui praktik langsung. Pola ini memperkuat temuan penelitian Mariawati dan Susmita (2023) bahwa pengelolaan kegiatan muhadharah dapat mendukung peningkatan kecakapan *public speaking*.

Pengawasan dilakukan melalui pendampingan dan evaluasi berkala. Aspek yang diperhatikan meliputi penggunaan bahasa, intonasi, penguasaan materi, penguasaan panggung, dan kepercayaan diri. Evaluasi digunakan bukan hanya untuk menilai hasil penampilan, tetapi juga untuk mengetahui kekurangan santri dan menentukan pembinaan berikutnya. Dengan demikian, fungsi controlling menjadi bagian yang menjaga kualitas program dan keberlanjutan proses pembinaan.

3.2 Kontribusi Program terhadap Kepercayaan Diri dan *Soft skills*

No.	Kelas	Jumlah	Baik/Lancar	Belum Lancar
1	102 Palestine	37	34	3
2	103 Palestine	37	36	1
3	109 Palestine	31	30	1
4	110 Palestine	31	27	4
5	201 Yerussalem	31	29	2
6	202 Yerussalem	30	29	1
7	203 Yerussalem	31	29	2
8	101 Yerussalem	31	27	4
9	102 Yerussalem	31	30	1
Jumlah		290	271	19

Tabel 1. Data Kemampuan Pidato Santri

Program *public speaking* memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri santri. Pembiasaan tampil, latihan rutin, pendampingan, dan evaluasi membantu santri yang pada awalnya merasa takut, malu, atau gugup menjadi lebih berani tampil di depan umum. Perubahan juga tampak dalam keberanian menyampaikan pendapat, bertanya, mengikuti presentasi, serta berpartisipasi dalam organisasi dan kegiatan lainnya. Temuan ini sejalan dengan Mahmud et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *public speaking* dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan

kepercayaan diri santri.

Data kemampuan pidato dari sembilan kelas memperlihatkan bahwa sebagian besar santri telah berada pada kategori baik atau lancar. Dari 290 santri, sebanyak 271 santri atau 93,45% berada pada kategori baik/lancar, sedangkan 19 santri atau 6,55% masih belum lancar. Data ini menunjukkan gambaran kemampuan pidato yang relatif baik, sekaligus memperlihatkan adanya kelompok santri yang masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Kontribusi program juga terlihat pada pengembangan *soft skills*. Kegiatan *public speaking* menuntut santri menyusun gagasan secara terstruktur, memilih bahasa yang sesuai, menggunakan retorika, menalar, dan menyampaikan argumentasi secara logis. Dalam prosesnya, santri juga memperoleh kesempatan menjadi MC, ketua kelompok, penyusun materi, dan pelaksana kegiatan. Aktivitas tersebut mendorong perkembangan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, inisiatif, dan kemampuan beradaptasi. Temuan ini selaras dengan Hidayah dan Rohman (2024) serta Ningsih, Ahmadi, dan Surawan (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dapat menjadi sarana pengembangan *soft skills*.

Perkembangan kemampuan juga terlihat dalam prestasi santri pada Darunnajah Language Competition (DLC). Santri Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom meraih Juara 2 lomba pidato Bahasa Arab dan Juara 1 lomba pidato Bahasa Inggris. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan yang dilatih melalui pembinaan di lingkungan pesantren dapat diterapkan pada situasi kompetitif. Dengan demikian, *public speaking* tidak hanya menghasilkan keberanian untuk tampil, tetapi juga membentuk kemampuan komunikasi yang dapat ditransfer ke berbagai konteks kegiatan santri.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Pelaksanaan program didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya dukungan pimpinan pesantren dan pembimbing yang memberikan arahan serta pengawasan. Kedua, peran OSANDN dan mulahidzoh yang mendampingi santri secara langsung. Ketiga, lingkungan pesantren yang terstruktur dan membiasakan penggunaan bahasa resmi, khususnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Keempat, pelaksanaan kegiatan secara rutin sehingga santri memperoleh kesempatan berlatih secara berulang. Kelima, adanya reward yang dapat meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti kegiatan dan memperbaiki penampilan.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan, yaitu perbedaan kemampuan antar-santri, rendahnya kepercayaan diri sebagian santri, kesulitan dalam menguasai materi, keterbatasan waktu, serta kurangnya minat sebagian santri. Hambatan tersebut membuat sebagian santri memerlukan waktu adaptasi dan pendampingan yang lebih lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak dapat diukur hanya dari pelaksanaan kegiatan secara rutin, tetapi juga dari kemampuan program dalam merespons kebutuhan individual santri.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan meliputi pendampingan khusus, pemberian motivasi, evaluasi secara berkala, serta pengembangan program. Pengembangan yang direncanakan antara lain pembentukan kelompok khusus bagi santri yang masih kurang percaya diri, evaluasi mingguan, pemanfaatan media digital, pelatihan bersama narasumber dari luar, dan metode pembelajaran yang lebih menarik serta interaktif. Upaya tersebut menunjukkan bahwa program diarahkan untuk terus berkembang berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan santri.

4. KESIMPULAN

Manajemen program *public speaking* di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom telah dilaksanakan melalui fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling. Perencanaan diarahkan pada peningkatan keberanian, komunikasi, dan kesiapan santri dalam berdakwah serta bermasyarakat. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran antara PUSDALAC, pembimbing, OSANDN, dan mulahidzoh. Pelaksanaan berlangsung rutin melalui pidato, presentasi, MC, muhadatsah, mufrodat, dan kegiatan organisasi dengan penggunaan tiga bahasa. Pengawasan dilakukan melalui pendampingan dan evaluasi berkala. Program *public speaking* berkontribusi terhadap pengembangan kepercayaan diri dan *soft skills* santri. Pembiasaan tampil membantu mengurangi rasa takut, malu, dan gugup serta meningkatkan keberanian berbicara dan menyampaikan pendapat. *Soft skills* yang berkembang meliputi komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, inisiatif, kemampuan beradaptasi, retorika, dan

penalaran. Dari 290 santri yang menjadi data kemampuan pidato, 271 santri (93,45%) berada pada kategori baik/lancar dan 19 santri (6,55%) belum lancar. Faktor pendukung program meliputi dukungan pimpinan dan pembimbing, peran OSANDN dan mulahidzoh, lingkungan pesantren, pembiasaan bahasa resmi, kegiatan rutin, serta reward. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan, rendahnya kepercayaan diri sebagian santri, penguasaan materi, keterbatasan waktu, dan minat sebagian santri. Pesantren merespons hambatan tersebut melalui pendampingan, motivasi, evaluasi rutin, kelompok khusus, pemanfaatan media digital, dan rencana pelatihan dengan narasumber eksternal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N., & Rohman, F. (2024). Aktivitas muhadharah dalam pengembangan *soft skills* siswa di Madrasah Tsanawiyah Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1).
- Mahmud, L. H., dkk. (2022). *Public speaking*: Upaya meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berbicara Bahasa Inggris di Pesantren Al-Ghozali. *Acitya Bhakti*, 2(1).
- Mariawati, & Susmita, D. (2023). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan kecakapan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger. *Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2).
- Mukhtar. (2024). Pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kemampuan *public speaking* santri pondok pesantren. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)*, 4(1).
- Ningsih, S. H., Ahmadi, & Surawan. (2025). Evaluation of Muhadharah Program to Improve Students' *Soft skills*. *Journal of Education Research and Evaluation*, 9(3).
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). Pentingnya *public speaking* guna meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3).
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3).
- Syamsuddin. (2017). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).